

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk gambaran peran masyarakat dalam pengelolaan kebersihan lingkungan melalui program bank sampah Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati guna menggali bagaimana peran masyarakat dan bentuk-bentuk peran. Selain itu, untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat masyarakat dalam mengelola kebersihan lingkungan melalui program bank sampah.

#### **A. Gambaran Obyek Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Bank Sampah di Desa Kajen**

Desa Kajen adalah sebuah desa yang terletak utara kota Pati yang dikenal dengan sebutan kampung santri. Desa Kajen memiliki luas sekitar 70 hektar dan memiliki sekitar 6.000 penduduk asli dan 20.000 pendatang santri. Karena para santri ini belajar di pondok pesantren yang ada di Desa Kajen, ada banyak perputaran ekonomi.

Hal ini menyebabkan timbunan sampah yang sudah melebihi ambang batas. akibatnya berdampak signifikan pada lingkungan, masalah kesehatan, dan yang paling parah ialah bencana alam. Sebuah sekelompok pemuda tergerak untuk mengatasi masalah sampah setelah menyaksikan kondisi yang memprihatinkan tersebut. Sampah masih dibuang ke sungai dan dibakar oleh masyarakat Desa Kajen. Sampah dibuang ke sungai di Desa Kajen, menyebabkan sungai itu tersumbat.

Setiap kali hujan deras, bagian Desa Kajen yang dilalui sungai tersebut sering tergenang air sehingga menyebabkan masyarakat terganggu. Banjir terjadi karena sungai tersumbat oleh sampah yang dibuang masyarakat karena Desa Kajen tidak memiliki tempat pembuangan sampah. Alhasil, permasalahan tersebut dihadapi oleh seluruh pemuda di kawasan Buludana Desa Kajen dan untuk mengatasi permasalahan tersebut maka dibentuklah komunitas pemuda cinta lingkungan yang diberi nama Resik Apik. Mereka memulai program layanan pengangkutan sampah, yang awalnya merupakan acara sosial untuk membantu masyarakat mengangkut sampahnya ke tempat pembuangan akhir, bukan membuangnya sembarangan.

Bank Sampah Resik Apik pertama kali didirikan pada tanggal 13 September 2015. Bank Sampah Resik Apik hanya mengolah sampah anorganik. Program ini bertujuan untuk

melanjutkan sistem pengelolaan sampah tingkat rumah tangga, dimana masyarakat dapat memilah sampah berdasarkan jenisnya. Sistem bank sampah diharapkan dapat mengurangi jumlah sampah yang dikirim ke TPA, terutama dengan mengurangi pembuangan sampah yang tidak teratur. Sebagaimana hal tersebut juga di sampaikan oleh ketua Bank Sampah Resik Apik Desa Kajen sebagai berikut:

“Komunitas Resik Apik berdiri tahun 2015, awal mula kita kumpul-kumpul atau nongkrong lah ya istilahnya anak sekarang, dengan pemuda Kawasan Buludana Desa Kajen. Kita diskusi melihat permasalahan sekitaran lingkungan desa ini. Ternyata sampah menjadi salah satu permasalahan karena semakin banyak tumpukan sampah di sungai yang melintas Desa kajen dan juga ditambah lagi pembuangan sampah secara sembarangan. Dengan melihat permasalahan tersebut, sekalian kita bakti sosial untuk kebersihan lingkungan dan sampah yang kita olah dengan baik juga akan mendapat keuntungan. Disitu kita mulai menggarap dengan berbagai metode, salah satu dengan retribusi sampah, yaitu dengan mengambil sampah dan membuangnya ke TPA. Cara ini merupakan kegiatan secara instan kita mengambil terus dapat uang jasa itu. Kegiatan ini kita lakukan setiap hari dengan armada truk angkut sampah keliling di beberapa wilayah di Desa Kajen. Setelah program jasa angkut itu berjalan lancar, kemudian kami membuat program bank sampah yang bernama Resik Apik. Program ini hanya mengelola sampah jenis anorganik yang nantinya bisa menghasilkan keuntungan bagi masyarakat”.<sup>1</sup>

Lokasi Bank Sampah Resik apik terletak di Jalan Buludana RT 03 RW 02 Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati. Karena Desa Kajen sangat padat sehingga tidak ada lahan kosong lokasi Bank Sampah Resik Apik ini dikelilingi oleh rumah-rumah warga. Selain itu, untuk menampung sampah sementara di samping persis masih ada lahan yang kosong.

## **2. Susunan Organisasi Bank Sampah di Desa Kajen**

Susunan organisasi merupakan bagian dari masing-masing orang dalam setiap lembaga. Sangat penting bagi setiap

---

<sup>1</sup> Syahid Nurbaya, wawancara oleh penulis, 27 April 2023 pukul 16.15 WIB, wawancara 1, transkrip.

instansi dan organisasi untuk membuat struktur organisasi agar pengurus dan anggota memahami tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota organisasi. Demikian pula Bank Sampah Resik Apik Desa Kajen juga memiliki susunan organisasi yaitu:

- a. Penasehat : Hasyim
- b. Ketua : Syahid Nurbaya
- c. Sekretaris : Abdul Karim
- d. Bendahara : Abdur Rosyd
- e. Teller : Ani
- f. Marketing : Azwar Anas
- g. Driver/ Petugas Lapangan : Zainuddin & Zamroni

Adapun penjelasan tugas dari Struktur Organisasi Bank Sampah Resik Apik, yakni:

- a. Penasehat, mempunyai tugas mendukung dan memberi arahan kepada bawahan agar kegiatan berjalan dengan baik dan meluruskan kembali jika terjadi kesalahan di bawahannya.
- b. Ketua, mempunyai tugas yaitu melakukan koordinasi dengan bawahan, membina bawahan baik anggota dan pengurus agar kegiatan bisa terprogram dan berjalan dengan baik.
- c. Sekretaris, mempunyai tugas untuk melakukan pendataan, pencatatan, merekap kegiatan administrasi dan seluruh kegiatan atau mekanisme kesekretariatan suatu organisasi.
- d. Bendahara, mempunyai tugas untuk bertanggung jawab atas mekanisme keuangan pada suatu organisasi dan melakukan rekap data keuangan secara berkala.
- e. Teller, mempunyai tanggung jawab melayani masyarakat (nasabah) dalam kegiatan menabung di Bank Sampah
- f. Marketing, mempunyai tugas untuk melakukan kegiatan penjualan sampah ke pengepul besar dan juga mengajak atau bersosialisasi kepada masyarakat dan lembaga pendidikan pada khususnya untuk bergabung menjadi nasabah.
- g. Driver/ Petugas Lapangan, mempunyai tugas mengumpulkan sampah pelanggan, menimbang dan mencatat hasil penimbangan sampah pelanggan dan mengangkut sampah tersebut ke lokasi pengumpulan sampah.

### 3. Visi dan Misi Bank Sampah di Desa Kajen

Bank Sampah Resik Apik Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati ini mempunyai visi dan beberapa misi yang diusung untuk masa depan program tersebut.

a. **Visi**

Visi merupakan tujuan utama yang ingin dicapai. Visi Bank Sampah Resik Apik Desa Kajen adalah “Mewujudkan Desa yang Bersih dan Sehat”. Sebagaimana hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Nur Syahid selaku ketua Bank Sampah Resik Apik Desa Kajen sebagai berikut:

“Penjelasan dari visi tersebut adalah kami ingin Desa Kajen terbebas dari sampah yang berserakan dan air sungai tidak lagi tersumbat dengan begitu banyak sampah. Lingkungan yang bersih akan terhindar dari berbagai penyakit dan terhindar dari banjir saat musim hujan tiba. Inilah sebabnya kami menciptakan kegiatan pengelolaan limbah dengan tujuan menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, bebas sampah.”<sup>2</sup>

b. **Misi**

Sedangkan misi adalah tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai visi. Terdapat lima misi Bank Sampah Resik Apik di Desa Kajen, antara lain:

- 1) Mengubah perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah yang tepat dan ramah lingkungan.
- 2) Memanfaatkan sampah menjadi barang yang berguna sehingga mempunyai nilai ekonomi dan produktif serta bermanfaat bagi masyarakat.
- 3) Meminimalisir jumlah sampah khususnya di sungai yang melintas Desa Kajen.
- 4) Menciptakan lapangan pekerjaan untuk warga setempat.
- 5) Membangun lingkungan desa yang bersih dan sehat.<sup>3</sup>

Visi dan misi mewujudkan lingkungan hidup bersih dan sehat, tetapi tujuan yang paling penting adalah membuat program bank sampah menjadikan masyarakat peduli terhadap pengelolaan lingkungan dan mengubah cara masyarakat membuang sampah.

---

<sup>2</sup> Syahid Nurbaya, wawancara oleh penulis, 27 April 2023 pukul 16.20 WIB, wawancara 1, transkrip.

<sup>3</sup> Syahid Nurbaya, wawancara oleh penulis, 27 April 2023 pukul 16.22 WIB, wawancara 1, transkrip.

#### 4. Tujuan Bank Sampah di Desa Kajen

Bank Sampah Resik Apik memiliki tujuan utama untuk membuat Desa Kajen menjadi bersih dan bebas dari sampah. Tujuan ini menjadi dasar dibentuknya bank sampah, berikut tujuan-tujuan yang lain sebagai berikut;

- a. Melanjutkan program sebelumnya dari jasa angkut sampah menjadi bank sampah di Desa Kajen
- b. Mengatasi situasi persampahan yang selama ini cukup teratasi dengan baik.
- c. Mengurangi volume jumlah sampah yang dibuang sembarangan yang ada di lingkungan Desa Kajen
- d. Mendorong masyarakat setempat untuk memilah sampah demi lingkungan yang bersih dan mendapatkan penghasilan.
- e. Membuat lapangan pekerjaan yang bisa memberikan pendapatan tambahan dengan pengolahan sampah tersebut kepada masyarakat.<sup>4</sup>

#### 5. Program Kerja Bank Sampah di Desa Kajen

Program kerja Bank Sampah Resik Apik Desa Kajen meliputi beberapa program jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek yang akan memberikan dampak positif bagi kemajuan Bank Sampah Resik Apik Desa Kajen sebagai berikut:

##### c. **Jangka Panjang**

Menjadikan bank sampah Resik Apik sebagai bank sampah percontohan di desa lain. Sehingga lingkungan desa lainnya bisa bersih dan mengurangi jumlah sampah, seperti lingkungan di Desa Kajen.

##### d. **Jangka Menengah**

Mengikuti dan menyelenggarakan pelatihan pengelolaan sampah, berkontribusi dalam peningkatan perekonomian masyarakat setempat, melakukan koordinasi dengan lembaga pendidikan atau pondok pesantren terkait pengolahan sampah untuk program bank sampah juga berpengaruh dalam mendukung sarana pengelolaan sampah.

##### e. **Jangka Pendek**

Melaksanakan kegiatan peningkatan kesadaran masyarakat secara rutin agar masyarakat sadar akan pengolahan sampah, Mengumpulkan dan mengelompokkan

---

<sup>4</sup> Syahid Nurbaya, wawancara oleh penulis, 27 April 2023 pukul 16.25 WIB, wawancara 1, transkrip.



sampah berdasarkan jenisnya seminggu sekali, Menjual sampah setiap dua minggu sekali.<sup>5</sup>

## 6. Manajemen Keuangan Di Bank Sampah Resik Apik Desa Kajen

Bagi masyarakat yang ingin menabung di Bank Sampah Resik Apik di Desa Kajen bisa mendaftar terlebih dahulu. Nama calon nasabah akan dimasukkan pada buku utama, setelah itu ia akan menerima buku rekening nasabah. Ketika sudah menjadi nasabah, jika ingin menabung maka harus membawa buku tabungan untuk bisa mencatat jenis dan berat sampah setelah ditimbang. Berikut proses penabungan sampah yang diterapkan di Bank Sampah Resik Apik Desa Kajen:

- f. Nasabah membawa sampah anorganik yang telah dipilah dirumah sebelumnya.
- g. Kemudian, sampah yang telah dipilah akan ditimbang oleh petugas sesuai jenisnya masing-masing.
- h. Hasil penimbangan sampah akan dicatat pada buku induk sampah dan buku rekening nasabah.
- i. Sampah diangkut oleh petugas dan nasabah bisa mengecek buku rekening, jika sudah sesuai dipersilahkan untuk pulang.

Selain itu, Bank Sampah Resik Apik juga mengumpulkan sampah dari koordinator RT. Hal ini menjadi solusi bagi pelanggan yang rumahnya jauh dari lokasi Bank Sampah Resik Apik. Petugas lapangan akan mengumpulkan sampah nasabah yang telah dikumpulkan di rumah koordinator RT setempat. Ketika ada pengambilan sampah, petugas lapangan didampingi oleh koordinator RT untuk membantu mencatat hasil timbangan sampah milik nasabah tersebut. Nasabah datang ke rumah koordinator RT dengan membawa buku tabungan untuk ditulis hasil berat sampah miliknya. Sebagaimana hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Syahid Nurbaya selaku ketua Bank Sampah Resik Apik Desa Kajen sebagai berikut:

“Kita ada dua metode tata cara dalam menabung sampah di Bank Sampah Resik Apik Desa Kajen ini, yang pertama nasabah datang ke lokasi bank sampah untuk menabung sampah melalui *teller* yang sedang bertugas. Kemudian yang kedua nasabah mengumpulkan sampah ke pos pengumpulan sampah atau rumah koordinator RT yang sudah disepakai bersama. Nanti ada driver atau

---

<sup>5</sup> Hasyim, wawancara oleh penulis, 03 Mei 2023 pukul 16.15 WIB, wawancara 2, transkrip.

petugas lapangan yang mengambil sampah. Tetapi kebanyakan warga mengumpulkan sampahnya ke pos pengumpulan sampah atau rumah kordinator RT dengan alasan dekat rumah. Pada hari yang sudah ditentukan, Petugas lapangan atau driver menuju kerumah kordinator untuk menimbang sampah masing-masing warga didampingi oleh kordinator, kemudian mencatat hasilnya.”<sup>6</sup>

Adapun jenis dan daftar harga sampah yang ada di Bank Sampah Resik Apik yakni sebagai berikut :

**Tabel 4.1 Jenis dan Daftar Harga Sampah di Bank Sampah Resik Apik Desa Kajen**

No	Model dan Jenis Sampah	Harga	Satuan
1	Kertas Semen	2.000	Kg
2	Kardus	1.200	Kg
3	Kertas Buram	1.200	Kg
4	Kertas Putih	1.700	Kg
5	Buku	1.300	Kg
6	Duplek	300	Kg
7	Aqua Kotor	3.000	Kg
8	Aqua Slop	3.500	Kg
9	Aqua Potong	4.500	Kg
10	Aqua Gelas Warna	2.000	Kg
11	Atom Campur	1.800	Kg
12	Atom Ember Hitam	1.200	Kg
13	Atom Ember Biasa	2.000	Kg
14	Atom Lemes	3.500	Kg
15	Atom Keras	300	Kg
16	Botol Plastik Bersih	2.000	Kg
17	Botol Plastik Kotor	1.500	Kg
18	Botol Oli Kecil	1.700	Bijian
19	Botol Oli Besar	1.900	Bijian
20	Botol Sirup	300	Bijian
21	Botol Kaca Kiloan	200	Kg
22	Besi A	3.500	Kg
23	Besi B	2.500	Kg
24	Besi Kaleng	1.000	Kg

<sup>6</sup> Syahid Nurbaya, wawancara oleh penulis, 27 April 2023 pukul 16.25 WIB, wawancara 1, transkrip.

25	Besi Seng	500	Kg
26	Alumunium A	13.000	Kg
27	Alumunium Wajan	10.000	Kg
28	Alumunium Kaleng	10.000	Kg
29	Tembaga	50.000	Kg
30	Kuningan	35.000	Kg
31	Elektronik Bijian	10.000	Bijian
32	Elektronik Kiloan	12.000	Kg
33	Sak	500	Kg
34	Sandal / Sepatu	500	Kg
35	Minyak Goreng	1.500	Kg

Tabel diatas adalah daftar jenis sampah dan harga sampah di Bank Sampah Resik Apik Desa Kajen mulai dari jenis sampah, satuan dan harganya. Sampah yang ditabung di Bank Sampah Resik Apik merupakan sampah anorganik. Harga sampah seringkali bervariasi tergantung pada pabrik atau unit pengumpulan besar lainnya.<sup>7</sup>

## 7. Mekanisme Sistem Bank Sampah Resik Apik Desa Kajen

Mekanisme atau tatacara pelaksanaan kegiatan Bank Sampah Resik Apik Desa Kajen antara lain :

### j. Pemilahan sampah rumah tangga

Nasabah memilah sampah sebelum disetorkan ke lokasi bank sampah. Selain menyeter ke lokasi bank sampah, warga juga bisa meminta petugas atau driver angkutan sampah untuk mengambil dirumah koordinator RT yang sudah disepakati sebelumnya. Pengelompokan sampah akan mempermudah proses penyaluran sampah kepada pabrik nantinya.

---

<sup>7</sup> Data dokumentasi Bank Sampah Resik Apik Desa Kajen, dikutip Mei 2023.



**Gambar 4.1 Pemilahan Sampah Rumah Tangga**

Sumber: data dokumentasi oleh peneliti, 2023

k. **Pengambilan sampah oleh petugas bank sampah**

Pengambilan dilakukan satu minggu tiga kali dihari tertentu. Sebagaimana yang disampaikan oleh pak Zainuddin selaku driver atau petugas lapangan. “Saya mengambil sampah setiap satu minggu tiga kali dihari yang sudah disepakati bersama sebelumnya.”<sup>8</sup>

Bagi warga yang tinggal jauh dari lokasi Bank Sampah Resik Apik dapat mengikuti sistem pengumpulan sampah yang dilakukan Koordinator RT. Petugas lapangan Bank Sampah Resik Apik dan koordinator RT mengumpulkan sampah dilokasi yang telah disepakati sebelumnya dengan nasabah.

---

<sup>8</sup> Zainuddin, wawancara oleh penulis, 14 Mei 2023 pukul 16.00 WIB, wawancara 3, transkrip.

**Gambar 4.2 Pengambilan Sampah oleh Petugas Bank Sampah**



Sumber: data dokumentasi oleh peneliti, 2023

1. **Penimbangan Sampah**

Selanjutnya, sampah yang diambil oleh petugas ditimbang langsung di lokasi. Sebagai driver atau petugas lapangan, Pak Zainuddin mengatakan, "Kami menimbang sampah yang sudah terkumpul di rumah koordinator RT dengan dibantu ibu yang menjadi koordinator RT mencatat berat dan jenis sampah."<sup>9</sup>

**Gambar 4.3 Penimbangan Sampah oleh Petugas Bank Sampah**



Sumber: data dokumentasi oleh peneliti, 2023

<sup>9</sup> Zainuddin, wawancara oleh penulis, 14 Mei 2023 pukul 16.00 WIB, wawancara 3, transkrip.

#### m. Pencatatan

Petugas akan mencatat jenis dan berat sampah setelah proses penimbangan. Petugas lapangan di sini adalah koordinator RT wilayah setempat. Hasil penimbangan tersebut kemudian dikonversi menjadi nilai rupiah yang kemudian dimasukkan ke rekening tabungan nasabah dan rekening utama bandar. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Hajar selaku Koordinator RT di Bank Sampah Resik Apik.

“Ketika waktu pengambilan sampah milik nasabah di rumah saya selaku koordinator RT, saya mendampingi Pak Zainuddin untuk mengambil sampah dan menimbang. Selain itu, saya juga mencatat setiap sampah warga yang sudah ditimbang berdasarkan jenisnya. Nantinya dari penulisan tersebut akan ditulis lagi ke buku induk dan dikonversi langsung ke nilai rupiah.”<sup>10</sup>

Kegiatan ini juga dilakukan ketika di lokasi bank sampah, ketika sudah dilakukan penimbangan, maka teller nanti mencatat hasil jenis dan berat sampah milik nasabah dibuku tabungan nasabah dan buku induk milik Bank Sampah Resik Apik Desa Kajen.

**Gambar 4.4 Pencatatan hasil timbangan Sampah**

No Nota	Dibeli (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo
1/1/19	4800	-	4800 ✓
2/1/19	8000	-	12800 ✓
3/1/19	7000	-	19800 ✓
4/1/19	6300	-	26100 ✓
5/1/19	9800	-	35900 ✓
6/1/19	3200	-	39100 ✓
7/1/19	9600	-	48700 ✓
8/1/19	7700	-	56400 ✓
9/1/19	6900	-	63300 ✓
10/1/19	12410	-	75710 ✓

Sumber: data dokumentasi oleh peneliti, 2023.

<sup>10</sup> Hajar, wawancara oleh penulis, 16 Mei 2023 pukul 16.35 WIB, wawancara 4, transkrip.

n. **Pengangkutan**

Bank sampah bekerjasama dengan pengepul besar atau pabrik yang disepakati bersama untuk menjual sampah dari masyarakat. Pengangkutan sampah ini dilakukan setiap dua minggu sekali atau jika wadah sampah sudah tidak cukup lagi. Oleh karena itu, setelah dikumpulkan, ditimbang, dan dicatat, sampah tersebut akan segera diangkat ke pusat pengelolaan berikutnya. Dengan begitu, sampah tidak terlalu banyak menumpuk di Bank Sampah Resik Apik.<sup>11</sup>

**Gambar 4.5 Pengangkutan sampah yang akan disetorkan ke pabrik**



Sumber: data dokumentasi oleh peneliti, 2023

Mekanisme kerja sistem bank sampah Resik Apik Desa Kajen berjalan sesuai dengan teori mekanisme bank sampah secara umum.

**8. Daftar Nasabah Bank Sampah Resik Apik Desa Kajen**

Program Bank Sampah Resik Apik Desa Kajen memiliki nasabah yang berasal dari warga asli desa kajen dan beberapa masyarakat sekitar Desa Kajen. Daftar nasabah tidak hanya dari masyarakat umum saja, di Bank Sampah Resik Apik Desa Kajen juga memiliki nasabah yang berasal dari lembaga pendidikan yang ada didesa tersebut. Berikut sebagian nasabah aktif yang bergabung di Bank Sampah Resik Apik Desa Kajen, yaitu;

---

<sup>11</sup> Syahid Nurbaya, wawancara oleh penulis, 27 April 2023 pukul 16.35 WIB, wawancara 1, transkrip.



**Tabel 4.2 Daftar sebagian nasabah yang menabung sampah di Bank Sampah Resik Apik Desa Kajen**

No	Nama	Alamat	Jenis
1	Hajar	Desa Kajen, RT 001 RW 001	Perorangan
2	Aik RT	Desa Kajen, RT 001 RW 001	Perorangan
3	Hanik	Desa Kajen, RT 001 RW 001	Perorangan
4	Naila	Desa Kajen, RT 001 RW 001	Perorangan
5	Alna	Desa Kajen, RT 001 RW 001	Perorangan
6	Harni	Desa Kajen, RT 001 RW 001	Perorangan
7	Zahro	Desa Kajen, RT 001 RW 001	Perorangan
8	Aninda	Desa Kajen, RT 001 RW 001	Perorangan
9	Dwi	Desa Kajen, RT 001 RW 001	Perorangan
10	Ponpes Al-I'annah	Desa Kajen, RT 001 RW 001	Lembaga

### 9. Sarana dan prasarana Di Bank Sampah Resik Apik Desa Kajen

Bank Sampah Resik Apik menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk menjamin tugas pengelolaan sampah masyarakat melalui Bank Sampah Resik Apik berjalan lancar, efisien dan produktif. Kendaraan dan prasarana tersebut antara lain kendaraan roda tiga untuk mengangkut sampah yang dikumpulkan dari koordinator RT. Selain itu, buku induk, buku tabungan, alat tulis, brosur, timbangan, komputer, printer dan lain-lain. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Syahid Nurbaya selaku Ketua Bank Sampah Resik Apik. Sarana dan prasarana antara lain buku tabungan nasabah, buku umum, becak sampah, peralatan kantor, flyer, timbangan, komputer, printer dan lain-lain. Di Bank Sampah Resik Apik, kendaraan roda tiga mendapat dukungan dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pati.”<sup>12</sup>

Bank Sampah Resik Apik juga memberikan upah yang layak kepada anggota dan pekerjanya. Selain itu juga memberikan jaminan kepada anggota dan pekerja khususnya berupa BPJS Ketenagakerjaan. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Syahid Nurbaya selaku Ketua Bank Sampah Resik Apik. “Kami menggaji anggota dan pekerja Bank Sampah Resik Apik.

<sup>12</sup> Syahid Nurbaya, wawancara oleh penulis, 27 April 2023 pukul 16.35 WIB, wawancara 1, transkrip.



Selain itu kami juga memberikan jaminan kepada anggota kami khususnya berupa BPJS Ketenagakerjaan.”<sup>13</sup>

Selain itu, Bank Sampah Resik Apik juga memiliki buku induk yang dirancang untuk membantu nasabah dengan mudah melacak seluruh berat sampah dan uang yang telah dipilah untuk setiap nasabah. Buku induk ini mengidentifikasi jenis sampah yang masuk, jumlah transaksi dan jumlah penarikan nasabah sehingga memudahkan pengelola Bank Sampah Resik Apik dalam menolak hasil penjualan sampah nasabah dan memastikan buku tabungan nasabah tidak hilang, karena semua data disimpan di sana.

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

Peneliti mengumpulkan data dengan melakukan observasi di sekitar Bank Sampah Resik Apik dan mewawancarai individu atau kelompok masyarakat yang terlibat langsung dalam menjaga kebersihan lingkungan melalui program bank sampah di Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati.

Wawancara yang pertama dengan Bapak Syahid Nurbaya selaku ketua, kemudian dengan Bapak Hasyim selaku penasehat, kemudian Bapak Zainuddin selaku driver atau petugas lapangan, kemudian terakhir dengan Ibu Hajar selaku koordinator RT sekaligus nasabah di Bank Sampah Resik Apik Desa Kajen. Berdasarkan pengumpulan data di atas, peneliti memperoleh data penelitian sebagai berikut.

### **1. Peran Masyarakat dalam Pengelolaan Kebersihan Lingkungan Melalui Program Bank Sampah di Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati**

Terkait dengan kegiatan yang dilakukan sekelompok masyarakat dalam pengelolaan kebersihan lingkungan melalui Bank Sampah Desa Kajen, data yang diperoleh menunjukkan bahwa masyarakat berperan aktif dalam pembuatan program bank sampah untuk mengatasi permasalahan lingkungan di Desa Kajen. Mereka awalnya diskusi bersama untuk menemukan solusi atas permasalahan sampah yang semakin parah. Hal ini sejalan dengan wawancara dengan bapak Syahid Nurbaya yang menerangkan bahwa.

“Awal mula kita diskusi melihat permasalahan sekitaran lingkungan desa ini. Ternyata sampah menjadi salah satu

---

<sup>13</sup> Syahid Nurbaya, wawancara oleh penulis, 27 April 2023 pukul 16.35 WIB, wawancara 1, transkrip.

permasalahan karena semakin banyak tumpukan sampah di sungai yang melintas Desa kajen dan juga ditambah lagi pembuangan sampah secara sembarangan. Kemudian, untuk mengatasi hal itu, mereka membentuk Resik Apik, sebuah komunitas pemuda yang cinta lingkungan. Mereka pertama kali meluncurkan program jasa angkut sampah, yang pada awalnya berfungsi sebagai acara sosial untuk membantu warga mengangkut sampah mereka ke tempat pembuangan sampah akhir daripada dibuang sembarangan. Setelah jasa angkut berjalan lancar, kami meneruskan dengan membuat program bank sampah Bernama Resik Apik.”<sup>14</sup>

Berdasarkan hal diatas, maka dapat diketahui peran yang dilakukan pertama kali oleh sekelompok masyarakat itu mereka berdiskusi untuk mengatasi permasalahan yang ada dilingkunganya. Sejalan dengan itu, Bapak Hasyim juga menjelaskan ini.

“Pendatang dari kalangan santri sekitar 20.000 jiwa. Para santri ini menuntut ilmu di pondok pesantren yang ada di Desa Kajen. Sehingga perputaran aktivitas ekonomi sangat tinggi. Hal ini berimbas pada timbunan sampah yang dihasilkan sudah melebihi ambang batas. Sehingga sangat berdampak sekali pada lingkungan, gangguan kesehatan, dan yang paling parah lagi bencana alam. Melihat kondisi yang memprihatinkan tersebut, sekelompok pemuda tergerak untuk mengatasi permasalahan sampah tersebut.”<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat diketahui hasil wawancara dari kedua belah pihak menunjukkan bahwa peran masyarakat pertama kali yaitu mereka berdiskusi untuk mencari solusi pada akhirnya mereka mendapatkan gagasan atau ide berupa sebuah program jasa angkut pada awalnya, dan berkembang menjadi bank sampah. Program tersebut untuk mengatasi permasalahan lingkungan berupa

---

<sup>14</sup> Syahid Nurbaya, wawancara oleh penulis, 27 April 2023 pukul 16.15 WIB, wawancara 1, transkrip.

<sup>15</sup> Hasyim, wawancara oleh penulis, 03 Mei 2023 pukul 16.15 WIB, wawancara 2, transkrip.

timbunan sampah semakin parah yang ada di Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati.

## **2. Bentuk-Bentuk Peran Masyarakat dalam Pengelolaan Kebersihan Lingkungan Melalui Program Bank Sampah di Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati**

Peran masyarakat dalam pengelolaan kebersihan lingkungan melalui program bank sampah Resik Apik di Desa Kajen ini menggunakan beberapa bentuk peran. Peran tersebut seperti yang digagas oleh Keith Davis yang mengemukakan bahwa bentuk-bentuk dari peran masyarakat ada lima, yakni berupa peran pemikiran, peran tenaga, peran pikiran sekaligus tenaga, peran keahlian, dan peran uang. Dari lima bentuk peran tersebut, sekelompok masyarakat Desa Kajen memiliki bentuk peran masing-masing sesuai kapasitas dan bidangnya, berikut ini penjelasan dari hasil wawancara dan observasi dari peneliti;

### **a. Peran Pemikiran**

Berdasarkan hasil data penelitian menjelaskan bahwa bentuk ini merupakan peran yang dilakukan oleh Bapak Syahid Nurbaya, Bapak Hasyim dan segenap pemuda di lingkungan Buludana Desa Kajen pada saat itu mereka berkumpul atau nongkrong untuk mendiskusikan permasalahan yang ada di Desa Kajen itu. Kemudian dari pemikiran mereka menghasilkan permasalahan yang sangat jelas kondisinya dan mereka juga memikirkan solusi untuk mengatasi permasalahan sampah yang ada di Desa Kajen. Kemudian hasil pemikiran tu menjadi sebuah program yang bernama Bank Sampah Resik Apik.

### **b. Peran Tenaga**

Bentuk peran ini menjadikan posisi mereka atau pekerjaan mereka pada sebuah bidang-bidang sesuai dengan kemampuan dan kapasitasnya. Bapak Syahid Nurbaya menjadi sebuah penggerak atau nahkoda dalam program tersebut. Sedangkan narasumber yang kedua Bapak Hasyim, peran beliau menjadi seorang penasehat yang tugasnya untuk mendukung dan juga memberi arahan terkait program yang dijalankan, supaya program bank sampah ini menjadi maju dan berkembang serta menjadi contoh program didesa lainnya. Kemudian narasumber yang ketiga Bapak Zainuddin, peran beliau pada program Bank Sampah Resik Apik ini menjadi petugas lapangan. Tugasnya mengumpulkan atau menerima sampah dari nasabah Bank sampah Resik Apik. Beliau melakukan

operasional yang ada di lapangan pada program ini. Lanjut narasumber yang terakhir bernama Ibu Hajar, beliau berperan menjadi koordinator RT pada program Bank Sampah Resik Apik. Tugasnya beliau mengarahkan nasabah yang ada dilingkup RT nya untuk memilah dan menyiapkan sampah. Selain itu, tugas beliau juga membantu petugas lapangan untuk memcatat hasil timbangan masing-masing sampah dari nasabah ketika waktu pengambilan. Pada peran ini mereka berperan sesuai dengan pekerjaan yang sudah disepakati sebelumnya.

**c. Peran Pikiran dan Tenaga**

Jenis peran ini merupakan gabungan antara pemikiran dan tenaga untuk mencapai tujuan yang diinginkan bersama. Bentuk peran ini dilakukan oleh Bapak Syahid Nurbaya dan Bapak Hasyim, beliau berdua menggunakan pemikiran dan tenaga untuk memberi inovasi untuk pembaharuan dan solusi ketika ada masalah yang mengganggu berjalannya program Bank Sampah Resik Apik Desa Kajen.

**d. Peran Keahlian**

Dalam peran seperti ini, keahlian merupakan faktor terpenting dalam menentukan inovasi. Jenis peran ini merupakan tujuan sebuah inovasi diciptakan. Misalnya dari sampah milik nasabah nanti akan disulap menjadi kerajinan yang mempunyai nilai rupiah tinggi. Pada jenis peran keahlian ini biasanya dipraktekkan oleh ibu-ibu PKK Desa Kajen untuk membuat kerajinan dari sampah plastik.

**e. Peran Uang**

Jenis peran dimana peran tersebut menggunakan uang sebagai operasional untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Peran uang digunakan untuk kebutuhan operasional dalam suatu program. Dulu para pemuda Desa Kajen setelah melakukan diskusi mereka juga iuran terlebih dulu untuk awal operasional. Selang beberapa waktu hasil dari penjualan sampah ke pabrik besar dapat menunjang operasional program itu sendiri.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peran sekelompok orang melibatkan keterlibatan pribadi atau ego dan bukan hanya keterlibatan fisik dalam pekerjaan atau tugas. Misalnya Bapak Syahid Nurbaya dan Bapak Hasyim berperan dengan bentuk pemikiran yang bisa memberikan ide atau gagasan berupa program jasa angkut dan bank sampah. Tidak

hanya itu, bentuk peran yang lain juga dilakukan oleh Bapak Zainuddin dan Ibu hajar, yang bentuk perannya berupa tenaga.

Status dan peran memang selalu terkait, dan keduanya tidak dapat dipisahkan. Karena manusia adalah makhluk sosial, masing-masing individu memiliki peran yang berbeda dalam pergaulan hidupnya dimasyarakat. Contoh sederhananya adalah peran pendakwah yang diberi wewenang oleh masyarakat untuk mengajarkan ilmu agama di masjid atau majlis taklim di lingkungannya. Dengan demikian, peran dakwah berfungsi dan diakui oleh masyarakat sekitar. Hal ini sejalan dengan peran yang dilakukan oleh pengurus Bank Sampah Resik Apik, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Syahid Nurbaya yakni.

“Awal mula membuat program bank sampah ini, kita melakukan sosialisasi dengan ibu-ibu Desa Kajen. Antusias masyarakat khususnya ibu-ibu dalam mengikuti progam bank sampah ini lumayan bagus, meskipun ada beberapa yang belum peduli tentang sampah. Banyak masyarakat menabung sampah yang mereka kumpulkan. Selain itu, ada beberapa lembaga sekolah dan pondok pesantren yang ikut serta program bank sampah ini.”<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat diketahui Antusiasme masyarakat yang melaksanakan program bank sampah ini cukup baik, walaupun ada sebagian masyarakat yang kurang tertarik dengan program pengelolaan kebersihan lingkungan melalui bank sampah karena belum memahami secara jelas program ini dan ditambah lagi belum melihat hasilnya. Mengenai target yang ikut serta dengan program itu, Bapak Hasyim juga menjelaskan bahwa “Banyak warga sekitar lokasi bank sampah yang tidak tertarik dengan program bank sampah ini, sebagian besar yang terlibat adalah nasabah RT sebelahnya, termasuk RT yang koordinatornya adalah Ibu Hajar yang mempunyai banyak nasabah.”<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dari bapak Hasyim ini menjelaskan bahwa, sebagian masyarakat yang tidak peduli dengan program bank sampah itu adalah warga sekitar lokasi

---

<sup>16</sup> Syahid Nurbaya, wawancara oleh penulis, 27 April 2023 pukul 16.15 WIB, wawancara 1, transkrip.

<sup>17</sup> Hasyim, wawancara oleh penulis, 03 Mei 2023 pukul 16.15 WIB, wawancara 2, transkrip.



kegiatan Bank Sampah Resik Apik itu berjalan. Selain itu yang terjadi di lapangan, antusias masyarakat yang bagus dalam menerima program Bank Sampah Resik Apik terjadi di RT yang dikoordinatori oleh Ibu Hajar. Sejalan dengan hal itu Ibu Hajar juga menjelaskan tentang respon masyarakat dilingkungannya.

“Respon pertama dari beberapa warga pertama yang berpartisipasi hanya sedikit. Jujur saja kalau saya punya program tidak terlalu ribet, yang penting jalan. Misalnya kalau ada program bank sampah, kita tetap membuat perencanaan ke depan. Saya jelaskan cara kerja sistemnya seperti ini. Awalnya saya mengundang lima orang yang tinggal dekat dengan rumah dan juga satu lingkungan dengan saya. Setelah itu, yang lainnya sambil jalan. Karena masyarakat di sini kalau tidak punya bukti, sulit diajak ikut program dan ada kendala lagi koordinatornya hanya saya.”<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Hajar yang dilakukan oleh peneliti bahwa respon masyarakat yang menjadi target atau sasaran program bank sampah itu hanya beberapa saja yang minat. Kemudian langkah dan strategi dari Ibu Hajar selaku kordinator RT tersebut dia mengajak lima orang dekatnya untuk bergabung menjadi nasabah. Setelah itu, sambil jalan dan menghasilkan bukti dari menabung sampah itu yang ikut semakin banyak. Karena warga yang satu RT dengan Ibu Hajar susah untuk diajak ikut dan berpartisipasi suatu program jika belum kelihatan hasilnya.

Dari hasil wawancara terhadap tiga narasumber yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa dalam program Bank Sampah Resik Apik ini, awalnya masyarakat hanya sebagian yang antusias mengikuti. Dilapangan juga ditemukan bahwa tetangga sekitar lokasi yang digunakan untuk kegiatan itu sama sekali tidak peduli dengan program bank sampah. Hal menarik terjadi dilingkungan yang jauh dari lokasi yakni lingkungan RT yang dikoordinatori oleh Ibu Hajar. Disana masyarakatnya cukup antusias dalam mengikuti program bank sampah. Ini dibuktikan ketika peneliti ikut terjun dilapangan

---

<sup>18</sup> Hajar, wawancara oleh penulis, 16 Mei 2023 pukul 16.35 WIB, wawancara 4, transkrip.

menemukan pengambilan sampah terbanyak ketika itu di lingkungan RT yang dikoordinatori oleh Ibu Hajar.<sup>19</sup>

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Masyarakat dalam Pengelolaan Kebersihan Lingkungan Melalui Program Bank Sampah di Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati**

Tentunya dalam aktivitas sebuah program itu mempunyai faktor pendukung yang bisa menjadi kunci keberhasilan program tersebut. Sebaliknya, faktor penghambat menjadi sebuah rintangan dari sebuah program yang dilaksanakan.

#### **a. Faktor Pendukung**

Bentuk faktor pendukung dalam peran masyarakat ketika mengelola kebersihan lingkungan melalui program Bank Sampah Resik Apik yaitu ;

##### **1) Regulasi tentang sampah dari pemerintah setempat**

Pemerintah dengan regulasinya menjadi faktor pendukung dalam berhasilnya sebuah program bank sampah. Pemerintah bisa mendukung suatu program dengan mengeluarkan peraturan tentang pengelolaan sampah. Regulasi ini nantinya bisa mengontrol masyarakat dengan aturan-aturan tertentu mengenai pengelolaan sampah, sehingga program Bank Sampah Resik Apik akan menjadi maju dan berkembang lewat diterbitkannya regulasi dari pemerintah setempat.

##### **2) Peran aktif sebagian masyarakat**

Disini posisi masyarakat untuk mengikuti program bank sampah menjadi kunci atau faktor pendukung agar terciptanya program yang maju dan berkembang. Meski awalnya hanya sebagian saja yang mengikuti, namun hasil atau bukti manfaat dari program bank sampah yang dirasakan oleh sebagian masyarakat itu nanti bisa menarik minat masyarakat yang lainnya untuk ikut program Bank Sampah Resik Apik.

##### **3) Sarana dan prasarana yang memadai**

Sarana dan prasarana juga menjadi faktor pendukung Program Bank Sampah Resik Apik. Tentunya dengan sarana yang memadai seperti

---

<sup>19</sup> Observasi, Bank Sampah Resik Apik Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Pati. Selasa, 16 Mei 2023.

kendaraan pengangkut sampah, serta alat-alat tulis akan membuat suatu program berjalan dengan lancar dan pekerjaan menjadi lebih ringan. Selain itu, prasarana ini sebagai penunjang program Bank Sampah Resik Apik, seperti tempat atau wadah dalam luas yang cukup, nanti akan menjadi tempat sampah milik nasabah sebelum dikirimkan ke pabrik besar.

#### 4) **Dukungan dari pemerintah daerah dan dinas terkait**

Poin ini sangat penting untuk berjalannya program Bank Sampah Resik Apik, karena dukungan dari pemerintah dan dinas terkait. Tentunya dengan pengadaan kegiatan workshop atau semacam pelatihan untuk meningkatkan sumberdaya manusia dengan pengetahuan dan keterampilan ini bisa menjadi faktor pendukung berkembangnya sebuah program bank sampah. Selain itu, penyuluhan dan pembinaan juga penting untuk mendorong berkembangnya program Bank Sampah Resik Apik.

#### b. **Faktor Penghambat**

Faktor penghambat dalam peran masyarakat dalam pengelolaan kebersihan lingkungan melalui program Bank Sampah Resik Apik yaitu;

##### 1) **Kesadaran masyarakat masih rendah**

Tingkat kesadaran masyarakat untuk lingkungan masih tergolong rendah. Ini bisa terjadi karena masyarakat lebih memilih cara yang simple dengan membuangnya ke sungai. Mereka mempunyai asumsi bahwa sungai itu mengalir dan sampah akan menjauh dari lingkungan kita jika dibuang ke sungai.

Ini menjadi faktor penghambat dari program, karena pemikiran yang simple itu. Untuk mengatasi hal tersebut, dari pengurus diharuskan terus gencar melakukan sosialisasi kepada masyarakat yang belum sadar bahwa sampah akan mendatangkan masalah besar jika tidak dikelola dengan baik. Selain itu, sampah juga mempunyai keuntungan banyak kalau dikelola dengan baik.

##### 2) **Persaingan antar pengepul**

Persaingan ini menjadi hambatan juga dalam melaksanakan program bank sampah. Ini terjadi karena banyak orang secara individu sudah mengetahui bisnis

atau keuntungan dari pekerjaan mengelola sampah dengan sistem bank sampah. Mereka para pengepul memberi harga yang cukup tinggi untuk membeli sampah milik nasabah dari Bank Sampah Resik Apik.

Untuk mengatasi hal ini, harus ada inovasi dari tim agar nasabah kita tidak ikut menjual sampahnya ke pengepul lain dan masih mau menjadi langganan dari program bank sampah.

### 3) **Harga sampah yang tidak stabil**

Sampah yang sudah ditabung nasabah ini kemudian disalurkan ke pabrik atau pengepul besar untuk dijadikan dalam bentuk uang. Ketika penyaluran ini, harga sampah biasanya naik turun tergantung berbagai penyebab. Harga sampah yang tidak stabil ini juga menjadi rintangan kita dalam melakukan program bank sampah. Kadang kala sampah jenis ini diharga sekian, besoknya turun drastis karena suatu hal. Ini menjadi sebuah PR buat pengurus Bank Sampah Resik Apik untuk mengatasi hal tersebut.

## C. Analisis Data Penelitian

### 1. Peran Masyarakat dalam Pengelolaan Kebersihan Lingkungan Melalui Program Bank Sampah di Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati

Menurut Veitzhal Rivai Zainal, dalam buku yang berjudul “Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi”, Peran merupakan sekumpulan perilaku yang diatur yang diharapkan dari seseorang yang menduduki posisi tertentu.<sup>20</sup> Peran dapat diartikan sebagai perilaku yang ditunjukkan oleh seseorang sebagai pemimpin sesuai dengan posisi kepemimpinan orang tersebut. Setiap orang memiliki peran dan tidak ada tempat tanpa peran. Jabatan juga mempunyai arti dan setiap orang mempunyai peran yang berbeda-beda yang berasal dari cara hidupnya. Hal ini juga berarti bahwa peran tersebut akan menentukan apa yang dilakukan bagi masyarakat dan apa yang dapat dihasilkan oleh masyarakat.

Mengenai aktivitas yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat dalam mengelola kebersihan lingkungan melalui bank sampah di Desa Kajen, diperoleh data bahwa masyarakat

---

<sup>20</sup> Veitzhal Rivai, dkk, *Kepimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2012), 156.

berperan aktif dalam membuat program bank sampah untuk mengatasi permasalahan lingkungan di Desa Kajen tersebut. Mereka awalnya diskusi bersama untuk menemukan solusi atas permasalahan sampah yang semakin parah. Hal ini sejalan dengan wawancara dengan bapak Syahid Nurbaya yang menerangkan bahwa.

“Awal mula kita diskusi melihat permasalahan sekitaran lingkungan desa ini. Ternyata sampah menjadi salah satu permasalahan karena semakin banyak tumpukan sampah di sungai yang melintas Desa kajen dan juga ditambah lagi pembuangan sampah secara sembarangan. Kemudian untuk mengatasi permasalahan tersebut, mereka mendirikan komunitas pemuda pecinta lingkungan bernama Resik Apik. Untuk pertama kalinya, mereka membuat program layanan pengangkutan sampah yang berawal dari kegiatan sosial untuk membantu masyarakat membawa sampahnya ke TPA dari pada membuang sembarangan. Setelah jasa angkut berjalan lancar, kami meneruskan dengan membuat program bank sampah Bernama Resik Apik.”<sup>21</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas terlihat bahwa peran sekelompok orang yang pertama adalah berdiskusi bagaimana cara mengatasi permasalahan yang ada di lingkungannya. Sejalan dengan itu, Bapak Hasyim juga menjelaskan ini.

“Pendatang dari kalangan santri sekitar 20.000 jiwa. Para santri ini menuntut ilmu di pondok pesantren yang ada di Desa Kajen. Sehingga perputaran aktivitas ekonomi sangat tinggi. Hal ini berimbas pada timbunan sampah yang dihasilkan sudah melebihi ambang batas. Sehingga sangat berdampak sekali pada lingkungan, gangguan kesehatan, dan yang paling parah lagi bencana alam. Melihat kondisi yang memprihatinkan tersebut, sekelompok pemuda tergerak untuk mengatasi permasalahan sampah tersebut.”<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Syahid Nurbaya, wawancara oleh penulis, 27 April 2023 pukul 16.15 WIB, wawancara 1, transkrip.

<sup>22</sup> Hasyim, wawancara oleh penulis, 03 Mei 2023 pukul 16.15 WIB, wawancara 2, transkrip.



Berdasarkan hal tersebut diatas, maka dapat diketahui hasil wawancara dari kedua pihak menunjukkan bahwa peran masyarakat pertamakali yaitu mereka berdiskusi untuk mencari solusi pada akhirnya mereka mendapatkan gagasan atau ide berupa sebuah program jasa angkut awalnya, dan berkembang menjadi program bank sampah. Program tersebut untuk mengatasi permasalahan lingkungan berupa timbunan sampah semakin parah yang ada di Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati.

Maka data diatas sesuai dengan teori peran yang dikemukakan oleh Notoatmodjo dalam jurnal *Humanitas* yang berjudul "Dalam "Peran Masyarakat dalam Menciptakan Budaya Hidup Bersih dari Sampah di Desa Kalijaga Selatan Lombok Timur", dijelaskan bahwa setiap anggota masyarakat harus berpartisipasi dalam memecahkan masalah-permasalahan yang dihadapi oleh masyarakatnya.<sup>23</sup>

Berdasarkan hasil data dari lapangan, penulis menyimpulkan bahwa dalam memecah sebuah masalah yang ada di Desa Kajen dengan mencari jalan keluar atau ide dari permasalahan sampah yang terjadi. Peran yang dilakukan pertama kali oleh sekelompok masyarakat yakni dengan melakukan diskusi bersama untuk mencari solusi atas permasalahan sampah yang ada di Desa Kajen tersebut. Hal tersebut dapat diidentifikasi menggunakan pendapat yang dikemukakan oleh Notoatmodjo. Dari diskusi tersebut muncul solusi untuk membuat program jasa angkut sampah dan kemudian dilanjutkan program Bank Sampah Resik Apik. Program ini memiliki tujuan positif untuk mengatasi permasalahan yang ada dilingkungan itu sendiri. Lebih jelasnya, bank sampah ini terbentuk dari adanya gagasan dan ide dari beberapa masyarakat yang berperan sebagai bentuk kerjasama antar individu dengan satu tujuan yang positif.

## **2. Bentuk-Bentuk Peran Masyarakat dalam Pengelolaan Kebersihan Lingkungan Melalui Program Bank Sampah di Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati**

Peran masyarakat dalam pengelolaan kebersihan lingkungan melalui program Bank Sampah Resik Apik di Desa

---

<sup>23</sup> Nita Izul Fitri, "Peran Masyarakat dalam Menciptakan Budaya Hidup Bersih dari Sampah Di Desa Kalijaga Selatan Lombok Timur," *Jurnal Humanitas* 6, no. 1 (2019): 48-50, [https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jhm/article/download/3727/pdf\\_27](https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jhm/article/download/3727/pdf_27).

Kajen menggunakan beberapa jenis atau bentuk peran yang seperti digagas oleh Keith Davis yang mengemukakan bahwa bentuk-bentuk dari peran masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, bentuk-bentuk peran masyarakat dalam pengelolaan kebersihan lingkungan melalui program bank sampah di Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati ada lima yaitu peran pemikiran, peran tenaga, peran pikiran dan tenaga, peran keahlian, peran uang.

#### a. Peran Pemikiran

Menurut Keith Davis bentuk peran pemikiran adalah peran yang menggunakan pikiran seseorang atau sekelompok masyarakat dengan tujuan mencapai apa yang diinginkannya. Jenis peran ini dilakukan oleh beberapa masyarakat yang berpendidikan atau sadar akan lingkungan.<sup>24</sup>

Hal ini sesuai hasil wawancara yang dilakukan peneliti dilapangan, bahwa peran pemikiran ini dilakukan oleh Bapak Syahid Nurbaya, Bapak Hasyim dan segenap pemuda di kawasan Buludana Desa Kajen. Mereka pada saat itu berkumpul untuk mendiskusikan permasalahan yang ada di Desa Kajen itu. Dengan demikian peran pemikiran dilakukan pertama kali mereka melakukan diskusi bersama.<sup>25</sup>

Berdasarkan hasil data dilapangan, penulis menyimpulkan bahwa bentuk pemikiran merupakan peran yang dilakukan oleh Bapak Syahid Nurbaya, Bapak Hasyim dan segenap pemuda di kawasan Buludana Desa Kajen pada saat itu mereka berkumpul atau nongkrong untuk mendiskusikan permasalahan yang ada di Desa Kajen itu. Hasilnya mereka mendapatkan permasalahan yang sangat jelas dan juga memikirkan solusi untuk mengatasi permasalahan sampah di Desa Kajen. Kemudian hasil pemikiran tu menjadi sebuah program yang bernama Bank Sampah Resik Apik. Hal ini mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Keith Davis. Kegiatan diskusi itu melahirkan program jasa angkut dan dilanjutkan bank sampah.

---

<sup>24</sup> Achmad Santoso Sastropoetra, *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*, (Bandung: Alumni, 1986), 16.

<sup>25</sup> Syahid Nurbaya, wawancara oleh penulis, 27 April 2023 pukul 16.20 WIB, wawancara 1, transkrip.

## b. Peran Tenaga

Menurut Keith Davis peran tenaga adalah jenis peran yang menggunakan seluruh energi tenaga yang dimiliki seseorang sebagai kelompok atau individu untuk mencapai program atau tujuan yang diinginkan. Peran seperti ini seringkali diisi oleh orang-orang yang pekerja keras dan ahli di bidang pekerjaannya.<sup>26</sup>

Hal ini sesuai hasil wawancara yang dilakukan peneliti dilapangan, bahwa peran tenaga ini dilakukan oleh Bapak Zainuddin, peran beliau pada program Bank Sampah Resik Apik ini menjadi driver atau petugas lapangan. Tugas beliau ini mengambil atau menerima sampah dari nasabah. Beliau melakukan operasional yang ada di lapangan pada program ini. kemudian berperan tenaga ada Ibu Hajar, beliau berperan menjadi koordinator RT pada program Bank Sampah Resik Apik. Tugasnya beliau mengarahkan nasabah yang ada dilingkup RT nya untuk memilah dan menyiapkan sampah. Selain itu, tugas beliau juga membantu petugas lapangan untuk mencatat hasil timbangan masing-masing sampah dari nasabah ketika waktu pengambilan.<sup>27</sup>

Berdasarkan hasil data dilapangan, penulis menyimpulkan bahwa bentuk peran ini merupakan peran yang dilakukan oleh bahwa peran tenaga ini dilakukan oleh Bapak Zainuddin, peran beliau pada program Bank Sampah Resik Apik ini menjadi driver atau petugas lapangan. Kemudian peran Ibu Hajar, beliau berperan menjadi koordinator RT pada program Bank Sampah Resik Apik. Tugasnya beliau mengarahkan nasabah yang ada dilingkup RT nya untuk memilah dan menyiapkan sampah. Hal ini mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Keith Davis. Kegiatan diskusi itu melahirkan program jasa angkut dan dilanjutkan bank sampah.

Bentuk peran ini menjadikan pekerjaan mereka pada sebuah bidang-bidang sesuai dengan kemampuan dan kapasitasnya. Pada peran ini mereka berperan sesuai dengan pekerjaan yang sudah dirapatkan sebelumnya.

---

<sup>26</sup> Achmad Santoso Sastropoetra, *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*, (Bandung: Alumni, 1986), 16

<sup>27</sup> Syahid Nurbaya, wawancara oleh penulis, 27 April 2023 pukul 16.20 WIB, wawancara 1, transkrip.

### c. Peran Pikiran dan Tenaga

Menurut Keith Davis peran pikiran dan tenaga adalah peran yang menggunakan pemikiran dan tenaga individu atau kelompok masyarakat untuk mencapai tujuan. Jenis peran ini dilakukan oleh suatu kelompok untuk mencapai tujuan bersama.<sup>28</sup>

Hal ini sesuai hasil wawancara yang dilakukan peneliti dilapangan, bahwa peran tenaga ini dilakukan oleh Bapak Syahid Nurbaya menjadi sebuah penggerak atau nahkoda dalam program tersebut. Sedangkan narasumber kedua Bapak Hasyim, peran beliau menjadi seorang penasehat yang tugasnya untuk mendukung dan juga memberi arahan terkait program yang dijalankan, supaya program bank sampah ini menjadi maju dan berkembang serta menjadi contoh program didesa lainnya. Kemudian narasumber ketiga Bapak Zainuddin, peran beliau pada program Bank Sampah Resik Apik ini menjadi driver atau petugas lapangan. Tugas beliau ini mengambil atau menerima sampah dari nasabah. Beliau melakukan operasional yang ada di lapangan pada program ini. Lanjut, narasumber terakhir bernama Ibu Hajar, beliau berperan menjadi koordinator RT pada program Bank Sampah Resik Apik. Tugasnya beliau mengarahkan nasabah yang ada dilingkup RT nya untuk memilah dan menyiapkan sampah. Selain itu, tugas beliau juga membantu petugas lapangan untuk mencatat hasil timbangan masing-masing sampah dari nasabah ketika waktu pengambilan.<sup>29</sup>

Berdasarkan hasil data dilapangan, penulis menyimpulkan bahwa jenis peran ini merupakan gabungan antara pemikiran dan tenaga untuk mencapai tujuan yang diinginkan bersama. Bentuk peran ini dilakukan oleh Bapak Syahid Nurbaya, Bapak Hasyim, Bapak Zainudin, Ibu Hajar. Mereka menggunakan pemikiran dan tenaga untuk memberi inovasi untuk pembaharuan dan solusi ketika ada masalah yang mengganggu berjalannya program tersebut. Hal ini mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Keith

---

<sup>28</sup> Achmad Santoso Sastropoetra, *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*, (Bandung: Alumni, 1986), 17

<sup>29</sup> Syahid Nurbaya, wawancara oleh penulis, 27 April 2023 pukul 16.20 WIB, wawancara 1, transkrip.

Davis dimana pemikiran dan tenaga individu atau kelompok masyarakat untuk mencapai tujuan.

**d. Peran Keahlian**

Menurut Keith Davis jenis peran ini adalah item pemenuhan keinginan yang paling banyak dicari. Jenis peran ini dilakukan oleh sekelompok orang dengan keterampilan khusus.<sup>30</sup>

Hal ini sesuai hasil wawancara yang dilakukan peneliti dilapangan, bahwa peran tenaga ini dilakukan oleh ibu-ibu PKK Desa Kajen untuk membuat kerajinan dari sampah plastik. Anggota PKK salah satunya adalah Ibu Hajar, dimana beliau dulu pernah membuat kerajinan tangan dari bahan bekas seperti plastik bersama rekan ibu-ibu anggota PKK yang lainnya.<sup>31</sup>

Berdasarkan hasil data dilapangan, penulis menyimpulkan bahwa jenis peran ini keahlian menjadi faktor terpenting dalam memutuskan apakah akan berinovasi atau tidak. Jenis peran ini merupakan tujuan sebuah inovasi diciptakan. Misalnya dari sampah milik nasabah nanti akan disulap menjadi kerajinan yang mempunyai nilai rupiah tinggi. Hal ini mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Keith Davis dimana keterampilan khusus itu sebuah keinginan yang dilakukan ketika mau berinovasi.

**e. Peran Uang**

Menurut Keith Davis jenis peran ini adalah alat untuk mencapai tujuan tertentu, peran uang menggunakan alat transaksi ini sebagai operasional kegiatan. Orang-orang dari kalangan ke atas biasanya memegang posisi tersebut.<sup>32</sup>

Hal ini sesuai hasil wawancara yang dilakukan peneliti dilapangan, bahwa peran ini merupakan jenis peran yang mana peran tersebut menggunakan uang sebagai bahan operasional untuk mencapai sesuatu yang diinginkannya. Peran uang digunakan untuk kebutuhan operasional dalam suatu program. Dulu para pemuda Desa Kajen setelah

---

<sup>30</sup> Achmad Santoso Sastropoetra, *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*, (Bandung: Alumni, 1986), 17

<sup>31</sup> Hajar, wawancara oleh penulis, 16 Mei 2023 pukul 16.35 WIB, wawancara 4, transkrip.

<sup>32</sup> Achmad Santoso Sastropoetra, *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*, (Bandung: Alumni, 1986), 18.



melakukan diskusi mereka juga iuran terlebih dulu untuk awal operasional. Selang beberapa waktu hasil dari penjualan sampah ke pabrik besar dapat menunjang operasional program itu sendiri.<sup>33</sup>

Berdasarkan hasil data dilapangan, penulis menyimpulkan bahwa jenis peran ini penting untuk mencapai tujuan tertentu. Karena peran uang digunakan untuk operasional kegiatan. Dan pada tahap awal, para perintis program bank sampah mereka pemuda Desa Kajen melakukan iuran terlebih dahulu untuk awal operasional. Hal ini mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Keith Davis dimana peran uang sebagai alat transaksi untuk operasional kegiatan.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Masyarakat dalam Pengelolaan Kebersihan Lingkungan Melalui Program Bank Sampah di Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati**

#### **a. Faktor Pendukung**

Peran masyarakat merupakan sebuah kumpulan perilaku atau sikap yang diatur serta diharapkan dari seseorang atau sekelompok masyarakat yang menduduki posisi tertentu.<sup>34</sup> Tentunya dalam aktivitas program itu mempunyai faktor pendukung yang bisa menjadi kunci keberhasilan program tersebut. Berikut faktor pendukung peran masyarakat dalam mengatasi kebersihan lingkungan di Desa Kajen melalui program bank sampah.

#### **1) Regulasi tentang sampah dari pemerintah setempat**

Regulasi mempunyai fungsi untuk mengatur tatanan hidup masyarakat agar tercipta lingkungan yang baik. Selain itu regulasi juga menjadi sebuah perencanaan di masa depan dalam aspek lingkungan maupun sosial. Pemerintah Desa Kajen dengan regulasinya menjadi faktor pendukung dalam berhasilnya sebuah program bank sampah. Pemerintah bisa mendukung suatu program dengan mengeluarkan peraturan tentang pengelolaan sampah. Dari regulasi tersebut kemudian ada sosialisasi dan aturan yang bisa

---

<sup>33</sup> Syahid Nurbaya, wawancara oleh penulis, 27 April 2023 pukul 16.20 WIB, wawancara 1, transkrip.

<sup>34</sup> Veitzhal Rivai, dkk, *Kepimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2012), 218-219.

mengatur masyarakat untuk menjaga lingkungan dari permasalahan sampah.

2) **Peran aktif sebagian masyarakat**

Peran aktif masyarakat kecil untuk bergabung menjadi nasabah bisa menjadi faktor minat masyarakat lain untuk mengikuti sebuah program. Disini sebagian kecil masyarakat Desa Kajen untuk mengikuti program bank sampah menjadi kunci atau faktor pendukung agar terciptanya program yang maju dan berkembang.

Meski awalnya hanya sebagian saja yang mengikuti, namun hasil atau bukti manfaat dari program Bank Sampah Resik Apik yang dirasakan oleh sebagian kecil masyarakat, nanti bisa menarik minat masyarakat yang lainnya untuk ikut program Bank Sampah Resik Apik Desa Kajen.

3) **Sarana dan prasarana yang memadai**

Program bank sampah beroperasi dan berkembang apabila sarana dan prasarana memadai. Seperti program Bank Sampah Resik Apik, program itu pasti membutuhkan sarana dan prasarana yang layak agar programnya mudah untuk berkembang.

Sarana dan prasarana menjadi faktor pendukung juga dalam program Bank Sampah Resik Apik Desa Kajen. Tentunya dengan sarana yang memadai seperti kendaraan pengangkut sampah, serta alat-alat tulis akan membuat suatu program berjalan dengan lancar dan pekerjaan menjadi lebih ringan.

4) **Dukungan dari pemerintah daerah dan dinas terkait**

Dukungan mengacu pada upaya seseorang untuk mendorong orang lain mengambil tindakan. Dukungan dari pemerintah daerah dan dinas terkait sangat penting untuk berjalannya program Bank Sampah Resik Apik, karena dukungan dari pemerintah dan dinas terkait.

Seperti pengadaan kegiatan workshop atau semacam pelatihan untuk meningkatkan sumberdaya manusia dengan pengetahuan dan keterampilan ini bisa menjadi faktor pendukung berkembangnya sebuah program bank sampah. Selain itu, penyuluhan dan pembinaan kepada para pengurus bank sampah juga penting untuk mendorong berkembangnya program.

**b. Faktor Penghambat**

Selain faktor pendukung, dalam sebuah program pasti ada faktor yang menjadi penghambat untuk menjalankan program. Disini ada beberapa faktor penghambat program Bank Sampah Resik Apik dalam menjalankan aktivitas bank sampah, yaitu ;

**1. Kesadaran masyarakat masih rendah**

Kesadaran masyarakat dalam suatu program itu ada faktor yang memengaruhi, seperti faktor tingkat pendidikan dan faktor persepsi. Tingkat kesadaran masyarakat pada lingkungan masih tergolong rendah. Ini bisa terjadi karena masyarakat lebih memilih cara yang simpel dengan membuangnya ke sungai. Mereka mempunyai asumsi bahwa sungai itu mengalir dan sampah akan menjauh dari lingkungan kita jika dibuang ke sungai.

Untuk mengatasi hal tersebut, pihak pengurus Bank Sampah Resik Apik Desa Kajen harus selalu gencar melakukan sosialisasi kepada masyarakat luas, terutama mereka yang masih belum mengetahui bahwa sampah juga memiliki banyak manfaat jika dikelola dengan baik.

**2. Persaingan antar pengepul**

Pengepul semakin banyak dilingkungan desa, karena mereka sudah berhasil menerapkan bisnis rongsokan atau jual beli sampah. Persaingan ini menjadi hambatan dalam melaksanakan program bank sampah. Ini terjadi karena banyak orang secara individu sudah mengetahui bisnis atau keuntungan dari pekerjaan mengelola sampah dengan sistem bank sampah. Mereka para pengepul memberi harga yang cukup tinggi untuk membeli sampah milik nasabah dari Bank Sampah Resik Apik Desa Kajen.

Untuk mengatasi hal ini, harus ada inovasi mungkin berupa bonus dari pengurus Bank Sampah Resik Apik kepada para nasabah terbaik, agar nasabahnya berlomba-lomba menjadi yang terbaik. Sehingga tidak ikut menjual sampahnya ke pengepul lain dan masih mau menjadi langganan dari program Bank Sampah Resik Apik.

### 3. Harga sampah yang tidak stabil

Ketidakstabilan harga ini juga terjadi dimana-mana, bukan hanya dilingkungan jual beli sampah saja. Harga sampah yang tidak stabil ini juga menjadi rintangan pengurus Bank Sampah Resik Apik Desa Kajen. Kadang kala sampah jenis tertentu diharga sekian, besoknya turun disebabkan suatu hal. Ini menjadi pekerjaan tambahan buat pengurus Bank Sampah Resik Apik untuk melakukan eksperimen atau uji coba untuk melihat peluang dan tantangan guna meningkatkan harga jual sampah dari nasabah.

